

# PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

P. Ratu Divatni Amertha Devi GWP<sup>1</sup>, W. Cipta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: ratudivatni@gmail.com<sup>1</sup>, wayan.cipta@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial baik secara langsung maupun tidak langsung dari inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan serta pengaruh inflasi terhadap suku bunga. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, inflasi dan suku bunga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan di analisis dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga.

**Kata kunci:** inflasi, suku bunga, nilai perusahaan

## Abstract

*This study aims to examine the effect simultaneously and partially either directly or indirectly of inflation and interest rates on firm value and the effect of inflation on interest rates. The subjects in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects in this study were firm value, inflation and interest rates. The sampling technique used was purposive sampling as many as 21 companies. Data were collected by recording documents, and analyzed by path analysis. The results showed that: (1) inflation and interest rates had a significant effect on firm value, (2) inflation had a significant negative effect on firm value, (3) interest rates had a significant negative effect on firm value, and (4) inflation had a significant positive effect on firm value. interest rate.*

**Keywords :** inflation, interest rates, firm value

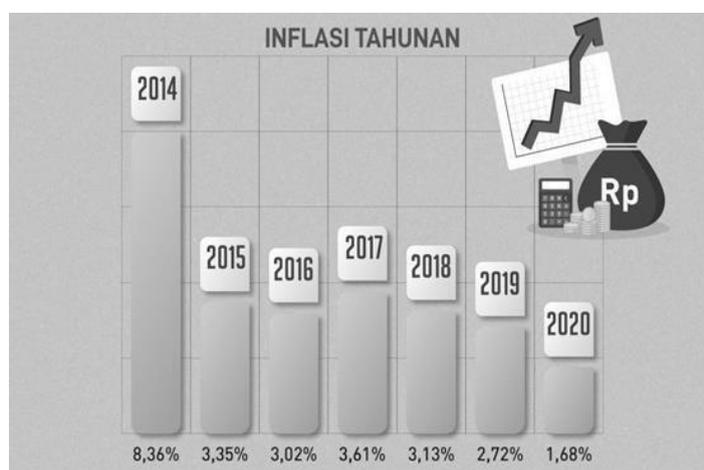
## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perkembangan usaha bisnis semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin ketatnya tingkat persaingan para pelaku usaha bisnis. Banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam persaingan yang mengakibatkan perusahaan tertinggal jauh oleh perusahaan pesaingnya. Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan citra perusahaan dalam jangka panjang di dalam dunia bisnis, perusahaan harus selalu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan usaha untuk dapat memperoleh laba dan bersaing secara optimal dengan perusahaan pesaing. Pada umumnya dalam mendirikan suatu perusahaan harus dengan tujuan yang jelas, baik tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mahendra (2011) menyatakan tiga tujuan didirikannya perusahaan yaitu, yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Kedua yaitu ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Yang ketiga ialah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin di harga sahamnya.

Kemakmuran pemegang saham akan meningkat secara maksimum apabila harga saham meningkat karena nilai perusahaannya yang tinggi. Nilai perusahaan akan mengirimkan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sedangkan nilai perusahaan bagi kreditur akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sehingga kreditur tidak perlu khawatir memberikan pinjaman dana pada perusahaan (Manoppo dan Valdi, 2016). Untuk dapat mencapai tujuannya dana perusahaan harus tercukupi sehingga perusahaan dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja secara berkala atau bertahap. Perkembangan

perusahaan yang lambat serta tidak mampu menyaingi perusahaan pesaing menandakan perusahaan mengalami kekurangan dana.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman merupakan Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Munculnya kasus pandemi Covid-19 pada akhir Februari 2020 ini sangat memengaruhi perekonomian di Indonesia dan dunia. Berita di CNN Indonesia pada tanggal 3 Desember 2020 per November 2020, Bank Indonesia akan mempertahankan tingkat suku bunga acuan tetap rendah. Tercatat BI 7 Days Reverse Repo Rate (7DRRR) turun dari 4% menjadi 3,75%, yang merupakan tingkat terendah dalam sejarah ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Pemangkasan suku bunga ini dilakukan untuk menyikapi situasi pemulihan perekonomian Indonesia ditengah pandemi Covid-19. Tidak hanya penurunan suku bunga, angka inflasi juga terus mengalami penurunan selama masa pandemi. Hal ini disebabkan oleh perubahan laju mobilitas penduduk selama ditetapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menyebabkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Inflasi yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang berkurang, karena selisih antara bertambahnya kesejahteraan akibat pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari kurangnya daya beli akibat inflasi. Infografik laju inflasi dalam basis tahunan 2020 seperti nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Infografik laju Inflasi Basis Tahunan 2020

Infografik laju inflasi dalam basis tahunan 2020 seperti nampak pada Gambar 1. terlihat jelas pada tahun 2014 menunjukkan inflasi tahunan mencapai 8,36% yang kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 3,35%. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 3,02%,

pada tahun 2017 sebesar 3,61%, tahun 2018 sebesar 3,13%, lalu tahun 2019 sebesar 2,27%, dan pada tahun 2020 terlihat bahwa laju inflasi sebesar 1,68% yang dimana merupakan angka inflasi tahunan terendah selama tujuh tahun terakhir. Seperti yang diberitakan Kontan pada tanggal 13 Januari 2021 rendahnya inflasi tahun 2020 sejalan dengan penurunan permintaan dan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 (<https://insight.kontan.co.id>). Sub sektor industri makanan dan minuman sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi besar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar (Hernita dan Rini, 2021).

Nilai perusahaan menurut Harmono (2015) sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan contohnya seperti surat-surat berharga misalnya saham (Utami, 2019). Nilai perusahaan adalah harga yang

bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan menjadi harga jual perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya, demikian pula persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dilihat dari nilai pasar atau surat berharga yang beredar. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan.

Price to book value (PBV) dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan rasio antara harga per saham dan nilai buku per saham (Gayatri dan Mustanda, 2014). Menurut Prastuti dan Merta (2016) PBV adalah perbandingan harga suatu saham dengan nilai buku suatu perusahaan, dimana besarnya modal yang ditanamkan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai yang relatif. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 84) PBV digambarkan dengan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Book Value Per Share}} \dots\dots\dots(1)$$

Harga per lembar saham yang digunakan adalah closing price (harga penutupan harian) yang sudah di rata-ratakan. Sedangkan untuk mencari book value dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2009).

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

Secara umum inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan atau peningkatan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus (continue). Dalam ilmu ekonomi, inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas yang berlebihan di pasar sehingga memicu konsumsi hingga spekulasi, dan juga karena distribusi barang yang tidak teratur. Terdapat tiga faktor yang membentuk definisi inflasi, faktor-faktor tersebut meliputi kenaikan harga, yang berlaku umum, dan terjadi (berkelanjutan) sepanjang waktu (Ambarini: 201). Inflasi sering menjadi masalah dalam perekonomian suatu negara, jika pemerintah tidak dapat memperbaiki dan menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.

Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen digunakan untuk mengukur rata-rata barang dan jasa yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (konsumsi rumah tangga). Untuk menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga konsumen dapat dilakukan dengan mengurangi indeks harga konsumen tahun ini dengan indeks harga konsumen tahun lalu, kemudian dibagi dengan indeks harga konsumen tahun lalu kemudian dikali 100%. Menurut Nastir (2014: 266) indeks harga konsumen dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hendayana (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Permana (2019) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dkk (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Permata (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suku bunga adalah jumlah uang yang diterima pemberi pinjaman (kreditur) untuk uang yang dipinjam, dan suku bunga adalah rasio antara bunga dan jumlah yang dipinjam (Ambarini: 163). Kasmir (2014: 154) menyatakan bunga kepada bank juga dapat diartikan sebagai harga yang dibayarkan kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang

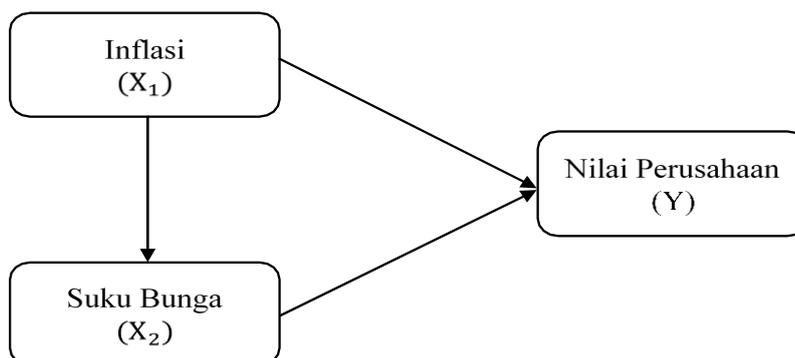
dibayarkan nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh simpanan). Tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi dalam suatu negara yang berdampak pada aliran keuangan bank, inflasi, investasi, dan pergerakan mata uang suatu negara (Meivinia, 2018). Dalam pelaksanaan kebijakan moneter Pemerintah Indonesia menetapkan suku bunga acuan yang disebut BI rate. BI rate memiliki fungsi sebagai tanda kebijakan moneter Bank Indonesia, dan juga tanggapan bank sentral pada tekanan inflasi ke depan agar tetap dalam target. Suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif untuk harga saham, kenaikan suku bunga akan meningkatkan tingkat bunga yang diisyaratkan untuk investasi pada saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Ikaputera (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Dewi dkk (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dkk (2015) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Permata (2018) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tergambar data fenomena serta perbedaan hasil/research gap oleh penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini mengambil data pada periode tahun 2018-2020. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap suku bunga pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal berikut. (1) Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Pengaruh inflasi terhadap suku bunga pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang pertama yaitu manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan khususnya pada pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Yang kedua yaitu manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditor untuk mengetahui seberapa penting inflasi dan suku bunga mempengaruhi keputusan untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi dan kredit. Dan pada perusahaan diharapkan lebih mengantisipasi terhadap inflasi dan suku bunga, sehingga perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel inflasi dan suku bunga sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, perbedaannya pada penelitian ini tidak menambahkan variabel lain sebagai variabel bebasnya. Serta pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai

subjeknya. Kerangka berfikir penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan seperti nampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian Mengenai Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat suatu variabel, oleh karena itu pada penelitian kuantitatif kausal selalu melibatkan satu atau lebih variabel independent (bebas). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel, yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020. (2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang secara berkala dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020. Berdasarkan pertimbangan diatas, populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan rincian: (1) terdapat 9 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencacatan dokumen. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka sebagai bahan dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Sedangkan sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah diolah lebih lanjut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik dan Indonesia *Stock Exchange (IDX)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur digunakan karena terdapat hubungan bebas yang saling mempengaruhi yaitu inflasi ( $X_1$ ) terhadap suku bunga ( $X_2$ ), sehingga terjadi hubungan secara tidak langsung antara inflasi ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui suku bunga ( $X_2$ ).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga

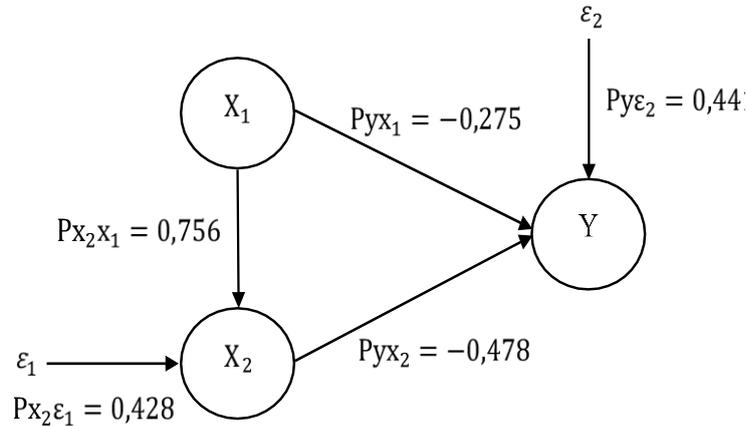
terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan program computer Statistical Package for Social Science (SPSS) 26 for Windows. Berdasarkan perhitungan uji statistik, maka diperoleh hasil seperti nampak pada Table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Jalur Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) Dan Suku Bunga ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

Parameter	Koefisien	p <sub>value</sub>	Alpha	Keputusan	Kesimpulan
$R_{yx_1x_2}$	0,767	0,000	0,05	Menolak Ho	Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
$R^2_{yx_1x_2}$	0,589	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan adalah 58,9%
$P_{yx_1}$	-0,275	0,031	0,05	Menolak Ho	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
$P^2_{yx_1}$	0,075	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan adalah 7,5%
$P_{yx_2}$	-0,478	0,000	0,05	Menolak Ho	Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
$P^2_{yx_2}$	0,228	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan adalah 22,8%
$P_{x_2x_1}$	0,756	0,000	0,05	Menolak Ho	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga
$P^2_{x_2x_1}$	0,572	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga adalah 57,2%
$\epsilon_2$	0,411	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh variabel lain terhadap Nilai Perusahaan adalah 41,1%

$\epsilon_1$	0,428	-	0,05	-	Besar sumbangan pengaruh variabel lain terhadap Suku Bunga adalah 42,8%
--------------	-------	---	------	---	---

Berdasarkan hasil uji statistik analisis jalur dengan bantuan program komputer SPSS 26 for Windows, maka diperoleh struktur pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  seperti nampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Keseluruhan Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

Menggunakan analisis jalur sebagai metode analisis tentunya akan diketahui besar pengaruh dari inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ), baik secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  seperti nampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Inflasi ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

Keterangan	Besar Sumbangan	Persentase
Besar pengaruh langsung $X_1$ terhadap $Y$	0,075	7,5%
Besar pengaruh tidak langsung $X_1$ terhadap $Y$ melalui $X_2$	-0,361	-36,1%
Besar pengaruh $X_1$ terhadap $Y$	-0,286	-28,6%
Besar pengaruh langsung $X_2$ terhadap $Y$	0,228	22,8%
Besar pengaruh total $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$	0,589	58,9%
Besar pengaruh variabel lain terhadap $Y$	0,411	41,1%
Total	1,000	100%

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya nilai perusahaan akan meningkat jika inflasi dan suku bunga meningkat. Hasil dari penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendayana (2019) yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar sumbangan pengaruh keseluruhan inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah 58,9%, hal ini

menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak mengalami penurunan selama terjadi kenaikan inflasi dan suku bunga, dikarenakan permintaan dan kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila inflasi meningkat maka suku bunga juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lely, dkk (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap suku bunga. Besar sumbangan pengaruh inflasi terhadap suku bunga adalah 57,2%, yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap suku bunga perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori Tandelilin (2010: 343) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi yang relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Berpengaruh negatif artinya semakin tinggi inflasi maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Tingginya inflasi dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional dan memicu penurunan pembelian oleh masyarakat, yang mengakibatkan penurunan keuntungan. Sehingga permintaan menurun dan harga saham perusahaan merosot. Turunnya harga saham perusahaan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan lebih memilih menyimpan dananya di bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori Tandelilin (2010: 343) yang menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi suku bunga maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Tingginya suku bunga dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, sehingga menurunkan aktivitas perdagangan yang berakibat menurunkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Inflasi dan suku bunga secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. (2) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. (3) Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. (4) Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain. Bagi pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat mempertahankan kinerja perusahaan sehingga dapat menstabilkan dan meningkatkan harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan. Pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus selalu waspada terhadap kenaikan inflasi dan suku bunga yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk mampu bertahan di tengah situasi pandemi Covid-19 perusahaan

diharapkan mampu menata ulang strategi pemasarannya dengan membuat inovasi baru.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian dan memperbanyak subjek penelitian dengan menambah sampel penelitian, serta melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan hendaknya memperhatikan perkembangan harga sahamnya, karena ketika harga saham perusahaan meningkat maka saat itulah terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek besar bagi peningkatan investasi.

### **Daftar Pustaka**

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor: IN MEDIA.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Umi dkk. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, issue 2.
- Gayatri, Rassri dan Mustanda. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 3, no. 6.
- Hamidah, dkk. 2015. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas, Dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 6, No. 1.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendayana, Yayan dan Nopita. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan". *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Hernita, Tiwi dan Rini. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No. 1
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lely, Indah dkk. 2020. "Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia". *Jurnal Ecodunamika*, Vol. 3, No. 2.
- Mahendra, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana, UNUD Denpasar.
- Manopo, Heven dan F.V. Arie. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.2 (hlm. 485-497).
- Meivinia, Lulu. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* ISSN 2579-6224 (Versi Cetak) Vol. 2, No. 2.
- Nastir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Wacana Media.

Prastuti, Rai dan Merta. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3.Tandililin.

Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Kanisius.

Utami, Indri. 2019. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *JASA*, Vol.3, No.3.